

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK PACAREJO MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN SINGKONG

Sutopo^{1*}, Beni Tri Sasongko²,
Virda Hersy Lutviana Saputri³,
Ngabdul Munif⁴, Kurni Marifa⁵,
Chrisna Tri Harjanto⁶, Tri Adi
Prasetya⁷

1) Departement Teknik Mesin dan
Otomotif, Universitas Negeri
Yogyakarta

2), 3), 6), 7) Departement Pendidikan
Teknik Mesin, Universitas Negeri
Yogyakarta

4), 5) Departemen Boga Busana dan
Rias, Universitas Negeri Yogyakarta

Article history

Received : 17 Oktober 2024

Revised : 26 Oktober 2024

Accepted : 6 Desember 2024

*Corresponding author

Sutopo

Email : Sutopo@uny.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pengembangan produk olahan singkong dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi kelompok Ibu-Ibu PKK Dusun Kepuh, Desa Pacarejo, Kabupaten Gunungkidul. Meskipun singkong memiliki potensi besar sebagai komoditas lokal, pemanfaatannya oleh mitra masih belum optimal. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain produksi yang masih dilakukan secara manual, mutu produk keripik singkong yang belum konsisten, dan kesulitan dalam memasarkan produk ke pasar yang lebih luas. Program ini mencakup serangkaian pelatihan yang meliputi pengoperasian mesin perajang singkong untuk meningkatkan efisiensi produksi, teknik pengolahan keripik dengan berbagai varian rasa guna meningkatkan kualitas produk, serta teknik pengemasan yang menarik dan fungsional. Selain itu, peserta juga dibekali dengan keterampilan pemasaran digital, mencakup pembuatan akun di platform e-commerce dan pembuatan iklan yang efektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas produksi sebesar 60% dan transaksi pemasaran sebesar 25%. Diharapkan program ini dapat memberdayakan komunitas lokal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Keberhasilan dan keberlanjutan program memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta.

Kata Kunci: E-Commerce; Olahan Singkong; Pemberdayaan; Pemasaran; Potensi Singkong; UMKM

Abstract

This community service activity focuses on developing processed cassava products to increase the productivity and economic independence of the PKK women's group in Kepuh Hamlet, Pacarejo Village, Gunungkidul Regency. Although cassava has eaten potential as a local commodity, its utilization by partners is still not optimal. Some of the main challenges faced include production that is still done manually, inconsistent quality of cassava chip products, and difficulties in marketing products to a wider market. This program consists of a series of training covering the operation of cassava chopper machines to increase production efficiency, chip processing techniques with various flavors to improve product quality, and attractive and functional packaging techniques. In addition, participants were also equipped with digital marketing skills, including account creation on e-commerce platforms and effective advertising. The results showed a significant improvement in the participants' production and marketing skills. It is expected that this program can empower local communities and improve the economic welfare of the community sustainably. The success and sustainability of the program requires continuous support from various parties, including the government, educational institutions, and the private sector.

Keywords: E-Commerce; Processed Cassava; Empowerment; Marketing; Cassava Potential; MSMEs.

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Desa Pacarejo berada di Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Perekonomian Desa Pacarejo utamanya digerakkan oleh sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan. Sektor pertanian di Desa Pacarejo mengandalkan pertanian tadah hujan sehingga jenis tanaman pertanian tergantung dengan

ketersediaan air. Topografi Desa Pacarejo juga cocok untuk pertanian singkong. Di mana singkong menjadi komoditi pertanian yang melimpah. Namun, hingga saat ini potensi besar dari tanaman yang tumbuh subur ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Singkong, yang selama ini menjadi tulang punggung pertanian di desa ini, sebagian besar hanya ditemukan dalam bentuk bahan mentah di pasar lokal. Pemanfaatan potensi singkong menjadi hal yang cukup penting, khususnya dilihat dari peluang untuk meningkatkan nilai jual melalui pengolahan lebih lanjut. Singkong, selama ini dianggap sebagai salah satu sumber karbohidrat penting yang dapat diolah menjadi berbagai produk makanan kecil dengan nilai jual tinggi.

Singkong merupakan salah satu bahan pangan pokok di Indonesia dengan potensi besar untuk diolah menjadi berbagai produk, termasuk keripik singkong (Munandar et al., 2022). Singkong merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia ketiga setelah padi dan jagung (Bahrul Ulum et al., 2023). Tanaman singkong banyak diusahakan di lahan kering yang memiliki potensi sebagai sumber energi terbarukan dan ramah lingkungan (García-Segovia et al., 2016). Indonesia merupakan negara penghasil singkong terbanyak keempat di dunia, dengan potensi pengembangan singkong sebagai bahan pangan pokok strategis yang dapat meningkatkan nilainya secara ekonomi (Maghfiroh & Nuswardhani, 2019). Singkong juga memiliki potensi untuk mendukung penganekaragaman konsumsi pangan dan dapat dikembangkan menjadi produk pangan strategis yang dapat diunggulkan sebagai pendukung. Meskipun singkong belum banyak diminati oleh petani untuk dibudidayakan secara luas, potensi pengolahan singkong menjadi penting untuk meningkatkan kualitas produk, diversifikasi produk, dan meningkatkan nilai ekonomi bagi para pelaku usaha (Indardi, 2018; Kurniasih et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan dan pelatihan dalam pengolahan singkong menjadi hal yang penting untuk dimanfaatkan secara maksimal (Fiorentina et al., 2023).

Tanaman singkong memiliki karakteristik yang sangat fleksibel dalam proses pengolahan (Sulistiyadi, 2020). Oleh karena itu, keberlanjutan dan keberagaman produk olahan singkong dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan (Jimo et al., 2018). Dengan melibatkan masyarakat lokal, terutama kelompok Ibu-Ibu PKK Paicarejo, dalam proses pengolahan singkong menjadi makanan kecil, diharapkan dapat menciptakan produk-produk yang menarik dan beragam (Murni et al., 2021). Pentingnya pengolahan singkong untuk meningkatkan nilai jualnya terletak pada potensi untuk menciptakan pasar baru. Produk olahan singkong dapat diubah menjadi cemilan yang inovatif dan disukai oleh masyarakat luas (Fiorentina et al., 2023). Mulai dari keripik singkong dengan berbagai rasa, kudapan singkong berbumbu khas, hingga camilan ringan lainnya. Ini tidak hanya memberikan variasi bagi konsumen tetapi juga menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

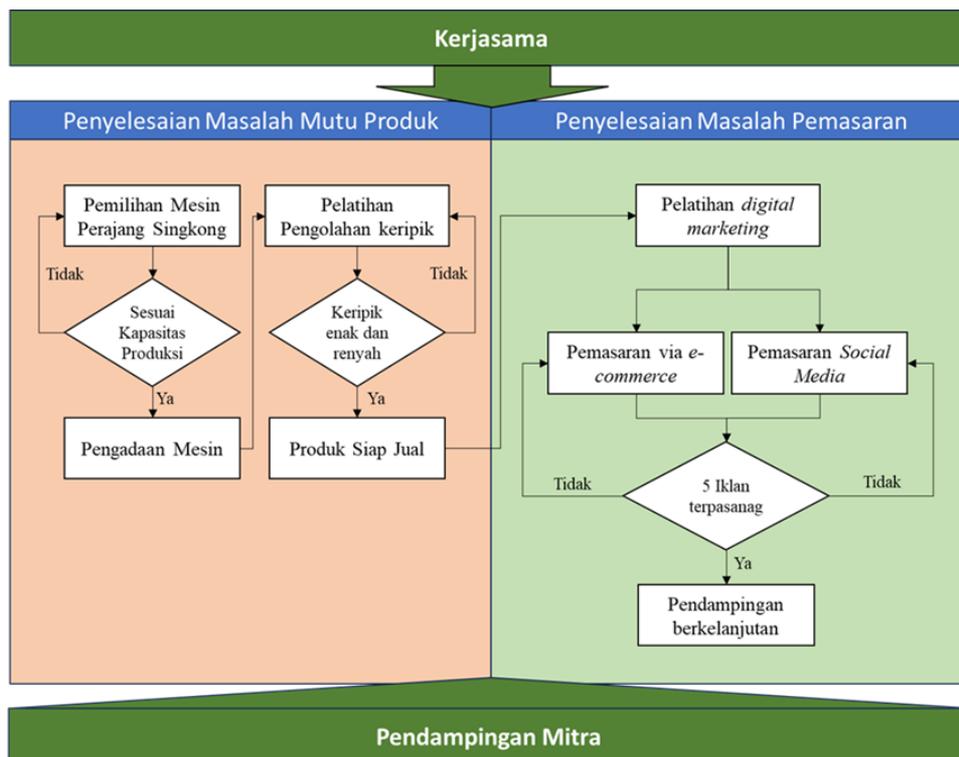
Tidak hanya itu, pengolahan singkong secara lebih lanjut juga membuka pintu bagi branding produk dan membangun identitas khas dari Desa Pacarejo. Dengan fokus pada kualitas produk dan inovasi, produk olahan singkong dari desa ini dapat menjadi daya tarik tersendiri di pasaran, baik secara lokal maupun regional (Istiqomah & Mahendra, 2022; Nawawi et al., 2022). Melalui upaya pengabdian masyarakat dan pemberdayaan Ibu-Ibu PKK, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengolahan optimal singkong. Ini bukan hanya tentang memanfaatkan potensi alam, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya, mendukung pertumbuhan ekonomi Desa Pacarejo secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu 10 Juli 2024 dan Sabtu tanggal 13 Juli 2024, bertempat di Kampus Gunungkidul, Universitas Negeri Yogyakarta. Peserta pelatihan adalah Ibu-Ibu PKK Dusun Kempuh, Desa Pacarejo, yang berjumlah 17 orang. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta dalam memproduksi serta memasarkan keripik singkong melalui pendekatan pelatihan yang komprehensif.

Kegiatan ini didesain dengan pendekatan praktis yang mengutamakan pelatihan dan pendampingan langsung. Setiap sesi pelatihan mencakup praktik pengoperasian alat, pengolahan produk, serta pemasaran melalui *E-commerce*, yang dilaksanakan secara bertahap untuk memastikan peserta dapat menguasai setiap tahap dengan baik. Metode ini dipilih untuk memfasilitasi transfer pengetahuan yang lebih efektif melalui praktik langsung dan pemberian umpan balik secara langsung. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (gambar 1):

1. **Praktik dan Pendampingan Pengoperasian Mesin Perajang Singkong**
 Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan mesin perajang singkong secara langsung, dengan pendampingan dari instruktur untuk memastikan keamanan dan efisiensi dalam proses pemotongan.
2. **Praktik dan Pendampingan Pengolahan Keripik Singkong dengan Berbagai Varian Rasa**
 Setelah proses perajangan, peserta diajarkan teknik pengolahan keripik singkong dengan berbagai bumbu dan varian rasa. Pendampingan dilakukan untuk memastikan teknik penggorengan dan pemberian bumbu dilakukan dengan benar agar menghasilkan produk berkualitas.
3. **Praktik dan Pendampingan Packing Produk**
 Fokus utama dari pelatihan ini adalah mengajarkan peserta cara mengemas produk keripik singkong agar terlihat lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk di pasar. Peserta diperkenalkan dengan dua jenis kemasan, yaitu toples dan pouch, yang masing-masing memiliki keunggulan dalam menjaga kesegaran dan penampilan produk. Selain itu, narasumber juga memberikan tips tentang pemilihan bahan kemasan yang sesuai, teknik penyegelan yang baik, serta cara menampilkan label yang informatif dan menarik bagi konsumen.
4. **Praktik dan Pendampingan Pembuatan Akun, Iklan, dan Pengiriman dengan *E-commerce***
 Peserta diajari cara membuat akun di platform *E-commerce* populer, seperti Tokopedia, serta teknik pemasaran digital, termasuk pembuatan iklan produk dan pengaturan metode pengiriman. Sesi ini dilengkapi dengan praktik langsung untuk mengunggah foto produk dan membuat deskripsi yang menarik.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Sasaran dari kegiatan ini adalah para anggota Ibu-Ibu PKK di Dusun Kempuh, Desa Pacarejo. Mereka dipilih sebagai penerima manfaat utama karena memiliki peran penting dalam ekonomi keluarga dan berpotensi menjadi pelaku usaha mikro di bidang pengolahan makanan. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan peserta mengikuti setiap tahapan dengan baik. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan materi yang diajarkan. Evaluasi terhadap layanan pelatihan dan pendampingan juga dilakukan menggunakan kuisioner kepuasan peserta dengan skala 5. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan dan memberikan umpan balik bagi pengembangan kegiatan di masa mendatang.

HASIL PEMBAHASAN

Tahapan pertama adalah melakukan kesepakatan kerjasama secara legal antara UNY dengan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Pacarejo. Kesepakatan antara kedua belah pihak dibuktikan dengan perjanjian kerjasama yang tercantum dalam dokumen Implementation Agreement (IA) yang telah disahkan dan diimplementasikan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Fokus utama kerjasama adalah penyelesaian dalam permasalahan produksi, mutu dan pemasaran produk.

Tahap Intervensi Teknologi

Intervensi teknologi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan produksi, dan pemasaran produk. Teknologi produksi menekankan pada penggunaan mesin perajang singkong, sedangkan teknologi pemasaran produk menggunakan *digital marketing*.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diwujudkan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok Ibu-ibu PKK Pacarejo. Kegiatan pelatihan meliputi (1) pelatihan dan pendampingan pengoperasian mesin perajang singkong, (2) pelatihan dan pendampingan pengolahan keripik singkong dengan berbagai variasi rasa, (3) pelatihan pengemasan, (4) pelatihan dan pendampingan digital marketing.

Pelatihan dan pendampingan pengoperasian mesin perajang singkong merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas potongan keripik singkong. Pelatihan ini meliputi pengoperasian dan pemeliharaan alat (Gambar 2). Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mengoperasikan mesin secara langsung untuk memastikan peserta memahami prosedur pengoperasian secara aman. Pendampingan juga mencakup teknis pengaturan ketebalan irisan singkong, sehingga hasil irisan dapat disesuaikan dengan standar kualitas yang diinginkan. Pelatihan dan pendampingan pengoperasian mesin perajang singkong diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan ukuran irisan singkong yang standar sehingga dapat bersiang di pasar yang lebih luas.



Gambar 2. Pelatihan Pengoperasian Mesin Perajang Singkong

Pelatihan dan pendampingan pengolahan keripik singkong menjadi bagian penting dalam program pengabdian ini. Kegiatan pengolahan keripik singkong dimulai dari persiapan bahan baku, seperti pemilihan singkong yang berkualitas, hingga teknik penggorengan yang tepat untuk menghasilkan keripik yang renyah (Gambar 3). Peserta diperkenalkan dengan variasi rasa seperti original, keju dan balado. Penggunaan variasi rasa dijelaskan secara detail, mulai dari penggunaan bumbu dan takaran yang tepat, sampai teknik pencampuran yang optimal agar rasa dapat merata pada setiap keripik. Pendampingan secara intensif bertujuan untuk memastikan setiap peserta menguasai keterampilan yang diajarkan, sehingga produk keripik singkong memiliki cita rasa yang bervariasi dan menarik bagi pasar. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah nilai jual produk, serta membuka peluang pasar yang lebih luas dengan adanya variasi rasa yang ditawarkan.



Gambar 3. Teknik Penggorengan Keripik

Pelatihan pengemasan dilakukan untuk membekali kelompok Ibu-ibu PKK Pacarejo dengan keterampilan menciptakan kemasan yang menarik dan fungsional. Kemasan memiliki peran penting dalam menambah nilai jual dan daya tarik produk, sehingga pelatihan ini memperkenalkan penggunaan berbagai jenis kemasan, seperti toples dan pouch, yang dapat menambah kesan premium pada produk (Shah, 2023; Shekhar & Raveendran, 2016). Dalam pelatihan, peserta diajarkan teknik efisien untuk mengisi kemasan toples, termasuk pengaturan produk agar terlihat menarik dan merata, serta cara menyegel kemasan dengan benar guna memastikan kesegaran dan kualitas produk tetap terjaga. Selain itu, para peserta juga diberikan panduan dalam membuat label kemasan yang informatif dan menarik, mencakup informasi penting seperti komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan merek produk, yang dapat meningkatkan kredibilitas dan daya tarik visual produk di pasar. Melalui pelatihan ini, diharapkan produk keripik singkong tidak hanya mampu bersaing dari segi kualitas rasa, tetapi juga memiliki keunggulan dari segi tampilan dan daya tarik kemasan, sehingga dapat menarik lebih banyak konsumen dan memperluas pangsa pasar.

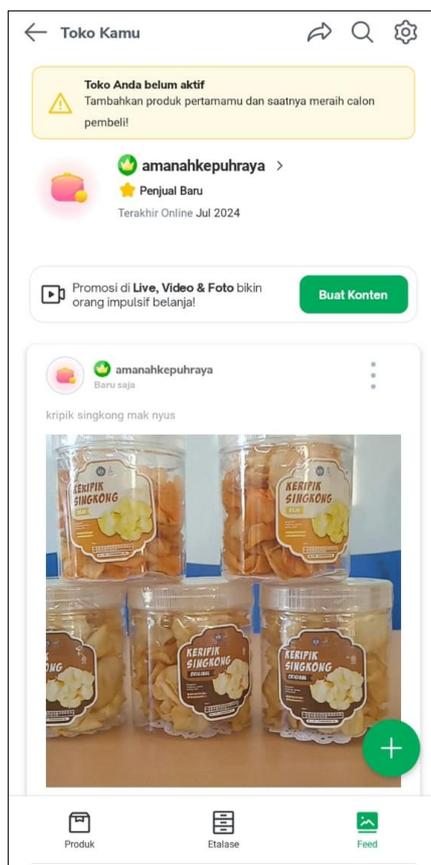


Gambar 4. Kemasan Kripik Singkong

Pelatihan E-commerce menjadi langkah strategis dalam memperluas jangkuan pasar produk keripik singkong (Faizal, 2023). Kegiatan ini tidak hanya melibatkan pembuatan akun toko online di platform populer seperti Tokopedia, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan bisnis digital. Para peserta, yang terdiri dari anggota Ibu-ibu PKK, dibekali dengan keterampilan untuk membuat deskripsi produk yang informatif dan menarik, serta teknik penggunaan foto yang dapat meningkatkan daya tarik visual produk (gambar 5). Selain itu, pelatihan juga mencakup strategi pemasaran digital, seperti optimisasi kata kunci dan penggunaan fitur promosi di platform e-commerce, yang bertujuan untuk meningkatkan eksposur dan potensi penjualan (Gambar 6) (Purnomo, 2023; Sharma et al., 2023). Dengan keterampilan ini, diharapkan para peserta mampu menjalankan toko online secara mandiri, sehingga memperkuat kemandirian ekonomi mereka dan meningkatkan kesejahteraan komunitas.



Gambar 5. Pelatihan E-commerce



Gambar 6. Iklan di Tokopedia

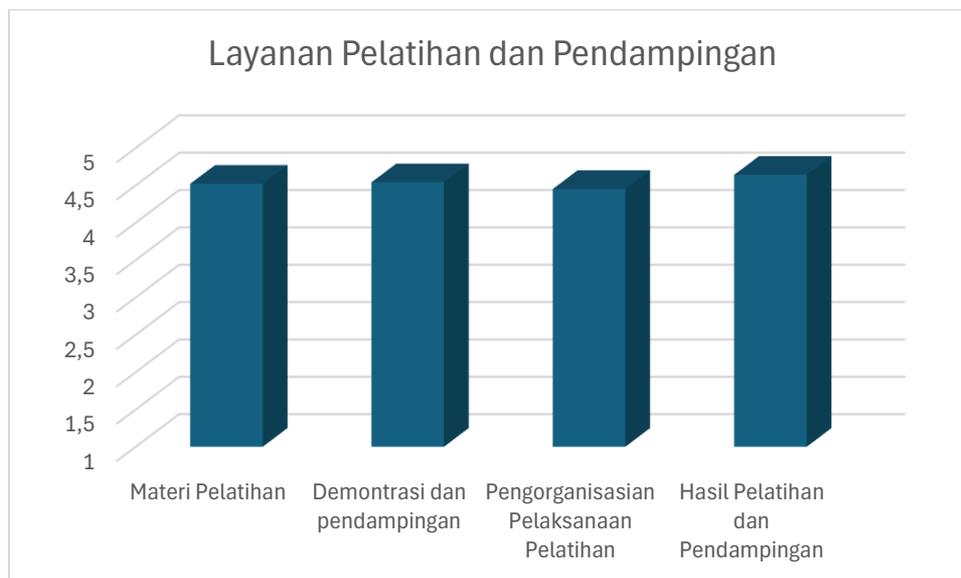
Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk menjamin tingkat pengukuran ketercapaian keberdayaan mitra secara komprehensif. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu keterampilan mitra dalam mengoperasikan dan merawat peralatan produksi, kemampuan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi keripik singkong, serta efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan di platform *E-commerce* (Tabel 1). Penilaian dilakukan melalui observasi langsung, dan wawancara untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang kemajuan yang dicapai. Selain itu, indikator keberhasilan juga dilihat dari seberapa baik mitra mampu menerapkan teknik pengemasan yang telah diajarkan, menjaga standar kualitas produk, serta menggunakan fitur-fitur promosi di *E-commerce* untuk meningkatkan jangkauan pasar. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk mengukur capaian, tetapi juga sebagai umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan, dengan tujuan memastikan keberlanjutan usaha dan kemandirian ekonomi mitra setelah pelatihan berakhir.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan

Aspek Evaluasi	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Keterampilan Produksi	Produksi masih manual sehingga tidak efisien, Irisan Singkong Tidak seragam	Mampu mengoperasikan mesin perajang singkong secara efisien; hasil irisan lebih seragam dan produksi meningkat.	Peningkatan efisiensi dan kapasitas produksi sebesar 60%, serta kualitas irisan yang lebih konsisten.
Kualitas Produk	Keripik memiliki kualitas yang tidak konsisten, baik dari ketebalan irisan maupun rasa.	Keripik lebih renyah dan memiliki beberapa varian rasa.	Peningkatan kualitas produk dari segi tekstur dan rasa.
Teknik Pengemasan dan Daya Tarik Produk	Pengemasan menggunakan plastik sederhana tanpa label; produk kurang menarik secara visual.	Menggunakan kemasan toples dan pouch yang menarik, dilengkapi label informatif (merek, komposisi, tanggal kadaluwarsa).	Peningkatan daya tarik visual produk dan nilai jual dengan kemasan yang lebih baik dan informatif.
Keterampilan Pemasaran Digital	Tidak memiliki pengetahuan tentang <i>E-commerce</i> ; belum pernah membuat akun atau memasarkan produk secara online.	Mampu membuat akun <i>E-commerce</i> , mengunggah produk, dan menggunakan strategi pemasaran digital.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran online, serta peningkatan transaksi penjualan sebesar 25%.
Keberlanjutan dan Pemberdayaan Ekonomi	Usaha belum terstruktur; belum ada aktivitas ekonomi berbasis keripik singkong secara konsisten.	UMKM mulai menjalankan usaha keripik singkong secara mandiri dengan melibatkan seluruh anggota	Peningkatan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan komunitas melalui pengembangan usaha lokal.

Hasil kuesioner menunjukkan skor rata-rata yang tinggi pada semua indikator, hal ini mencerminkan keberhasilan penyelenggaraan program pengabdian sudah memenuhi harapan peserta. Aspek materi pelatihan mendapatkan skor 4,52, hal ini memberi gambaran bahwa materi yang disampaikan narasumber telah runtut dan jelas sehingga dapat dipahami. Aspek Demonstrasi dan Pendampingan mendapatkan skor tertinggi, yaitu 4,54, mengindikasikan bahwa narasumber mendemonstrasikan penggunaan alat dengan benar, peserta memperoleh kesempatan mengoperasikan peralatan serta mendapatkan pendampingan intensif. Aspek Pengorganisasian Pelaksanaan Pelatihan memiliki skor 4,45, yang menggambarkan kelancaran pelaksanaan kegiatan dari segi jadwal, fasilitas, dan koordinasi. Sementara itu, Aspek Hasil Pelatihan dan Pendampingan memperoleh skor tertinggi dengan 4,64, hal ini memberi gambaran nyata pelatihan terhadap peningkatan keterampilan peserta dalam produksi, pengemasan, dan pemasaran produk keripik singkong. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat baik, dengan rata-rata skor di atas 4,5 pada seluruh aspek yang dievaluasi (Gambar 7).



Gambar 7. Hasil Keuasan Peserta terhadap Layanan Pelatihan dan Pendampingan

KESIMPULAN

Program pelatihan dan pendampingan dilaksanakan telah meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan singkong menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Rangkaian kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dari pengoprasian mesin, pengolahan keripik dengan berbagai variasi rasa, teknik pengemasan yang menarik, serta pemasaran online tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperluas jangkauan pemasaran. Program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, potensi lokal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program yang telah dilaksanakan secara signifikan meningkatkan kapasitas produksi sebesar 60% dan transaksi pemasaran sebesar 25%. Keberlanjutan program dalam dilakukan dalam bentuk pelatihan lanjutan terutama dalam bidang inovasi produk dan pemasaran online. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah maupun Dinas Perdagangan dapat membantu dalam akses terhadap produksi, distribusi, dan pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta atas pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Pacarejo, Kabupaten Gunungkidul, serta kepada Kepala Dusun Kepuh dan ibu-ibu PKK Pacarejo atas dukungan mereka dalam pelaksanaan kegiatan ini.

PUSTAKA

- Bahrul Ulum, A., Asmara, S., & Suharyatun, S. (2023). Uji Kinerja Pemetong Bibit Singkong. *Jurnal Agricultural Biosystem Engineering*, 2(1), 109–121. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/ABE/index>
- Fiorentina, Y., Nurkholis, K. M., & Lazuardi, S. (2023). Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pelatihan Pengolahan Singkong untuk Meningkatkan Potensi Wirausaha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4939–4946. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17539>
- García-Segovia, P., Urbano-Ramos, A. M., Fizman, S., & Martínez-Monzó, J. (2016). Effects of processing conditions on the quality of vacuum fried cassava chips (*Manihot esculenta* Crantz). *LWT - Food Science and Technology*, 69, 515–521. <https://doi.org/10.1016/j.lwt.2016.02.014>

- Indardi, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Singkong Di Semuluh Kidul, Semanu, Gunung Kidul. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(1), <https://doi.org/10.18196/bdr.6133>
- Istiqomah, I. W., & Mahendra, A. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong Dan Opak Sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan Di Desa Bleberan Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.259>
- Jimo, Basmal, & Sri Yuliaty. (2018). PKM Kelompok UMKM Ceriping Dan Sale Pisang Di Desa Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*.
- Khoirin Maghfiroh, & R.R. Sri Karuniari Nuswardhani. (2019). Diversifikasi Pengolahan Singkong untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *TEKNOLOGI PANGAN: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 10(2), 101–108. <https://doi.org/10.35891/tp.v10i2.1647>
- Kurniasih, E., Rachmiazasi Masduki, L., & Dalyono, B. (2022). Pelatihan Pengolahan Singkong Menjadi Olahan Makanan Bervariasi Guna Meningkatkan Perekonomian Keluarga. In *Comvice: Journal Of Community Service* (Vol. 51, Issue 2). <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/COMVICE/article/view/971>
- Muhamad Imam Agus Faizal. (2023). Training in Creating Attractive Promotional Content and Product Marketing Through E-Commerce for MSMEs. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 994–1001. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2612>
- Muhammad Nawawi, Siti Nur Ryza Novianti, & Rifanti Barnia. (2022). Churros Product Innovation With Cassava Raw Materials. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 1(4), 91–96. <https://doi.org/10.54408/move.v1i4.39>
- Munandar, A., Haryanti, I., Ilham, I., Yusuf, M., Alwi, A., & Muhajirin, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Singkong. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 56–64. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.538>
- Murni, V., Belo, A. O., Dju, M. E., Jebarus, D. S., & Samlan, H. (2021). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(4), 755–762. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.3806>
- Purnomo, Y. J. (2023). Digital Marketing Strategy to Increase Sales Conversion on E-commerce Platforms. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(2), 54–62. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.23>
- Shah, K. (2023). Impact of Packaging on Consumer Buying Behaviour. *Interantional Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 07(03). <https://doi.org/10.55041/IJSREM17886>
- Sharma, A. K., Raparathi, N., Tripathi, V. V. R., Tiwari, S., & Dhote, S. (2023). Leveraging Digital Advertising to Enhance Online Marketing Strategies: A Research Perspective. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(3), 2920–2926. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i3.2738>
- Shekhar, S. K., & Raveendran, P. T. (2016). Product Packaging and Competitive Advantage. *Asian Journal of Management*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.5958/2321-5763.2016.00001.9>
- Sulistiadi, S. (2020). Analisis Teknologi Pengembangan Produk Pangan Pengganti Terigu Menggunakan Modified Cassava Flour (MOCAF) di Wilayah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. *Jurnal Agroekoteknologi Dan Agribisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.51852/jaa.v4i1.408>

Format Sitasi: Sutopo, Sasongko, B.T., Saputri, V.H.L., Munif, N., Marifa, K., Harjanto, C.T., Prasetya, T.A. (2025). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Pacarejo Melalui Pengembangan Produk Olahan Singkong. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(1): 269-278. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5053>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))